



Analisis Penggunaan Metode *Activity Based Costing* (ABC) sebagai Alternatif dalam Menentukan Tarif SPP pada TKK Yos Sudarso

Kamilus De Relis Igo Masan^{1*}, Wilhelmina Mitani², Wihelmina M. Yulia Jaeng³

Universitas Nusa Nipa¹²³

Alamat: Jalan Kesehatan No.3, Beru

Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

*Penulis Korespondensi: igomasan96@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the method used to determine the tuition fee (SPP) at TKK Yos Sudarso and to calculate the tuition fee using the Activity-Based Costing (ABC) method as an alternative approach for determining educational costs more accurately. This study employs a quantitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed by identifying activities, classifying costs into activity cost pools, determining cost drivers, calculating cost driver rates, allocating costs to each activity, and determining tuition fees based on the Activity-Based Costing method. The results show that the method used by TKK Yos Sudarso to determine tuition fees still applies a traditional approach based on the allocation of fixed and variable costs, which does not accurately reflect resource consumption by each activity. The calculation using the Activity-Based Costing method resulted in a monthly tuition fee of IDR 354,522 for Group A and IDR 327,704 for Group B. These results indicate that the Activity-Based Costing method can provide more accurate, objective, and relevant cost information because costs are allocated based on the activities that consume resources. Therefore, the Activity-Based Costing method can be used as an alternative approach for determining tuition fees at TKK Yos Sudarso and can serve as a basis for more appropriate decision-making in managing educational costs.*

Keywords: *Activity-Based Costing; Tuition Fee; Educational Costs; Cost Driver; Cost Accounting*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode penentuan tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang diterapkan pada TKK Yos Sudarso serta mengetahui perhitungan tarif SPP menggunakan metode *Activity-Based Costing* (ABC) sebagai alternatif penentuan biaya pendidikan yang lebih akurat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi aktivitas, mengelompokkan biaya ke dalam *activity cost pool*, menentukan *cost driver*, menghitung tarif *cost driver*, mengalokasikan biaya ke setiap aktivitas, dan menentukan tarif SPP berdasarkan metode *Activity-Based Costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penentuan tarif SPP yang diterapkan TKK Yos Sudarso masih menggunakan metode tradisional berdasarkan pembebanan biaya tetap dan biaya tidak tetap, sehingga belum menggambarkan konsumsi sumber daya pada setiap aktivitas secara tepat. Perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* menghasilkan tarif SPP sebesar tiga ratus lima puluh empat ribu lima ratus dua puluh dua rupiah per bulan untuk Kelompok A dan tiga ratus dua puluh tujuh ribu tujuh ratus empat rupiah per bulan untuk Kelompok B. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *Activity Based Costing* mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat, objektif, dan relevan karena biaya dialokasikan berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya. Dengan demikian, metode *Activity Based Costing* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menentukan tarif SPP di TKK Yos Sudarso sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan biaya pendidikan.

Kata kunci: *Activity Based Costing; Tarif SPP; Biaya Pendidikan; Cost driver; Akuntansi Biaya*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas pada suatu negara. Pendidikan harus mampu menghasilkan SDM yang unggul dan kompetitif. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan utama di masyarakat, menjadi tulang punggung proses tersebut. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Manajemen sekolah memegang peran strategis dalam perumusan kebijakan, baik untuk kebutuhan saat ini maupun masa depan. Salah satu kebijakan krusial di sekolah swasta adalah penyesuaian tarif SPP tahunan. Pihak manajemen harus mempertimbangkan kenaikan ini secara hati-hati untuk menyeimbangkan peningkatan kebutuhan operasional dengan kemampuan finansial orang tua siswa, sekaligus meminimalkan persepsi negatif mengenai beban biaya pendidikan.

Manajemen berhak menentukan kebijakan-kebijakan untuk keberlangsungan sekolah di masa yang akan datang. Salah satu kebijakan yang dilakukan sekolah swasta adalah meningkatkan tarif sekolah dari tahun ke tahun. Namun demikian, hal tersebut belum cukup menjadikannya sebagai patokan yang efektif untuk pengambilan Keputusan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendekatan dalam akuntansi biaya, yaitu *Activity-Based Costing System (ABC System)*.

Akuntansi Biaya merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dalam menyediakan informasi biaya. Menurut Ghazali *et al.* (2020), akuntansi biaya didefinisikan sebagai proses pencatatan, klasifikasi, peringkasan, dan pelaporan biaya produksi maupun penjualan produk/jasa dengan metode tertentu beserta interpretasinya. Salah satu pendekatan dalam akuntansi biaya adalah *Activity-Based Costing System (ABC System)*, yang merupakan metode alokasi biaya berbasis aktivitas. Sistem ini menghasilkan analisis yang bermanfaat bagi manajemen dalam mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah dan non-nilai tambah selama proses produksi.

Menurut Nurhayati dalam Sitinjak *et al.* (2023), metode ABC memiliki beberapa keunggulan, seperti memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai biaya,

memungkinkan pelacakan biaya overhead lebih akurat, mengakui bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya, bukan produk, dan dapat membantu mengurangi biaya serta mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai pada produk. Metode ini juga memberikan indikasi biaya produk yang lebih akurat dan andal dibandingkan dengan metode tradisional. Dengan adanya metode perhitungan biaya yang lebih akurat, seperti ABC, diharapkan penentuan biaya pendidikan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan informasi yang lebih relevan untuk pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, penggunaan metode ABC dalam penentuan biaya pendidikan dapat menjadi alternatif yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Metode *Activity Based Costing* menggunakan *cost driver* pada setiap aktivitas yang terjadi, sehingga penentuan tarif SPP menjadi lebih akurat. Dengan demikian, pendapatan dan pengeluaran yang terjadi setiap tahun pada masing-masing unit sekolah lebih akurat dan biaya yang dikeluarkan berdasarkan aktivitas dapat diketahui secara pasti, sehingga penentuan biaya SPP menjadi lebih akurat.

Sekolah dengan fasilitas memadai dan berkualitas mampu mencetak sumber daya manusia unggul sebagai generasi penerus bangsa. Kualitas sekolah sendiri dipengaruhi oleh responsivitasnya terhadap kritik, saran, dan tuntutan stakeholder, terutama konsumen. Di antara faktor penunjang proses belajar-mengajar, biaya pendidikan memegang peran krusial. Manajemen sekolah memikul tanggung jawab utama dalam penetapan kebijakan biaya, termasuk Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Sebagai komponen pendapatan sekolah, SPP yang dibayarkan secara bulanan berfungsi menopang kelancaran kegiatan pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *Activity-based costing* dapat memberikan hasil perhitungan biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Penelitian yang dilakukan oleh Simarul Yaniah (2020) dengan judul “Analisis penggunaan metode *Activity Based Costing* sebagai Alternatif dalam Menentukan Tarif SPP Sekolah Dasar pada Global Inbyar School (GIS) Kota Tegal” menunjukkan bahwa penggunaan metode tarif SPP yang jelas dan rinci karena biaya dialokasikan berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam proses Pendidikan. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Rahmi (2025) dengan judul “Penerapan *Activity Based Costing System* sebagai Alternatif dalam Tarif Sumbangan Pembinaan

Pembangunan (SPP) pada setiap kompetensi keahlian di SMK Amaliaoh 1 Tahun Pembelajaran 2020/2021” hasil menunjukkan bahwa penerapan metode ABC menghasilkan penentuan tarif SPP yang lebih seimbang dan memberikan informasi biaya yang lebih akurat bagi pihak manajemen sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Legur, et al (2023) dengan judul "Analisis Partisipasi Anggota dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Koperasi pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Koting" menunjukkan bahwa informasi keuangan yang akurat dan pengelolaan biaya yang efektif sangat diperlukan dalam mendukung pengambilan keputusan organisasi. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pengelolaan biaya yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan organisasi. Selanjutnya, penelitian Mite et al (2023) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Alok Kabupaten Sikka" menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi yang baik berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa informasi biaya dan informasi akuntansi yang akurat sangat penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lotak et al (2024) dengan judul "Analisis Penerapan Sistem dan Prosedur Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Desa" menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi yang baik mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan. Temuan ini memperkuat pentingnya penggunaan sistem pengelolaan biaya yang tepat agar informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Namun demikian tidak semua penelitian menunjukan hasil yang sepenuhnya mendukung penggunaan metode ABC. Penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak (2023) dengan judul “Analisis Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam Menghitung dan Menentukan Tarif Biaya Pendidikan (Studi Kasus pada SMAS Santo Paulus Manokwari)” menunjukan bahwa hasil perhitungan biaya pendidikan menggunakan metode ABC justru menghasilkan biaya yang lebih tinggi dibandingkan metode tradisional, sehingga menimbulkan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam penerapannya.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan alternatif pilihan kepada Yayasan Pendidikan TKK Yosudarso mengenai penentuan tarif SPP berdasarkan metode ABC. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui perhitungan tarif SPP menggunakan metode ABC.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Akuntansi Biaya (*Cost Accounting Theory*)

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah Teori Akuntansi Biaya (*Cost Accounting Theory*). Teori ini menjadi landasan utama karena penelitian berfokus pada penentuan biaya jasa pendidikan (SPP) melalui pendekatan metode *Activity-Based Costing* (ABC). Secara umum, akuntansi biaya merupakan cabang dari akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi biaya yang digunakan untuk perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan manajemen. Menurut Mulyadi (2003), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya serta penafsiran terhadap biaya tersebut. Teori akuntansi biaya menekankan bahwa:

1. Biaya harus diukur dan dialokasikan secara akurat,
2. Biaya timbul karena adanya konsumsi sumber daya,
3. Informasi biaya digunakan untuk pengambilan keputusan yang rasional

Penerapan Teori Akuntansi Biaya dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, yaitu:

1. Dasar Penentuan Tarif SPP yang Rasional
2. Mendorong Penggunaan Metode yang Lebih Akurat (ABC)
3. Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan Manajemen
4. Efisiensi dan Pengendalian Biaya
5. Transparansi dan Akuntabilitas Biaya

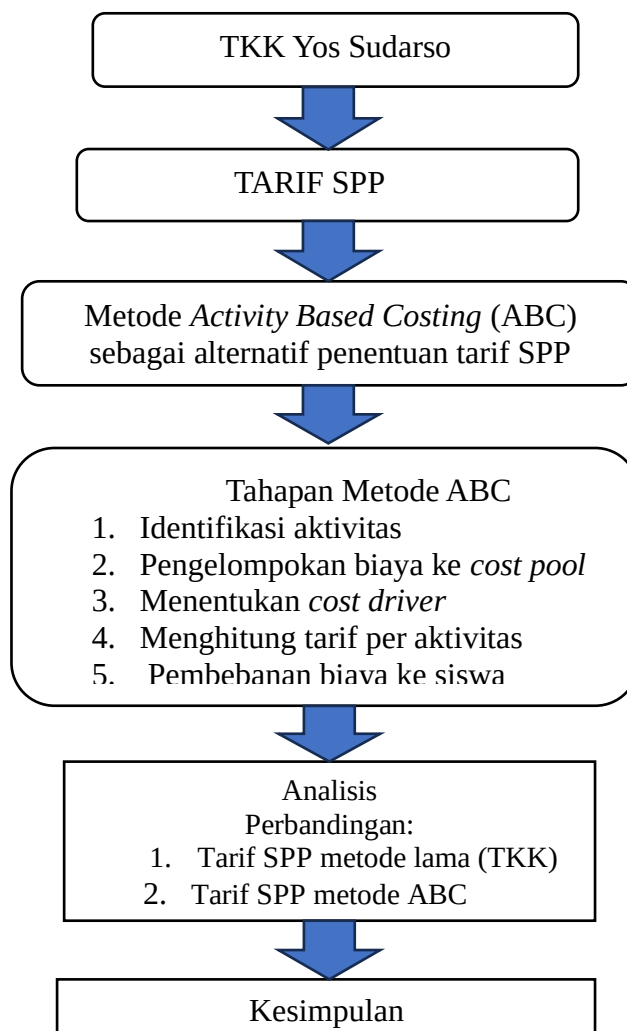
Teori *Activity Based Costing* (ABC)

Akuntansi biaya merupakan salah satu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi terkait biaya. Berdasarkan definisinya, akuntansi biaya adalah pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya (Ghazali, et al., 2020). Dalam akuntansi biaya, ada namanya *Activity-Based Costing* (ABC), yang

merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penetapan biaya berdasarkan aktivitas. Perhitungan yang dihasilkan akan berguna bagi manajemen dalam menelusuri informasi mengenai aktivitas mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan perusahaan atau instansi selama proses produksi. Perbedaan utama penghitungan tarif biaya pendidikan antara akuntansi biaya tradisional dan Activity Based Costing (ABC) adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan. Dalam metode *Activity Based Costing* (ABC), menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan oleh produk.

Metode *Activity-Based Costing* (ABC) dapat mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Metode ini memiliki dasar pemikiran bahwa biaya ada penyebabnya, dan penyebab bisa dikelola.

Kerangka Berpikir



Penelitian ini berfokus pada analisis penentuan tarif SPP pada TKK Yos Sudarso yang saat ini masih menggunakan metode tradisional, yaitu dengan mengelompokkan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Metode tersebut dinilai belum mampu mencerminkan konsumsi sumber daya secara akurat karena belum mempertimbangkan aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Akibatnya, terdapat kemungkinan terjadinya distorsi biaya yang berdampak pada kurang tepatnya penentuan tarif SPP.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) sebagai alternatif dalam menentukan tarif SPP. Metode ABC menekankan bahwa biaya timbul akibat adanya aktivitas, sehingga biaya dialokasikan berdasarkan aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya. Dengan demikian, setiap komponen biaya dapat ditelusuri secara lebih rinci dan akurat.

Melalui penerapan metode ABC, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi aktivitas, mengelompokkan biaya ke dalam *cost pool*, menentukan *cost driver*, menghitung tarif *cost driver*, serta membebankan biaya ke objek biaya yaitu siswa. Hasil dari proses tersebut diharapkan dapat menghasilkan perhitungan tarif SPP yang lebih akurat dan relevan.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, maupun fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang berkaitan dengan biaya operasional sekolah serta perhitungan tarif SPP menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, bendahara sekolah, dan komite sekolah mengenai sistem penentuan tarif SPP serta pengelolaan biaya operasional sekolah, sedangkan Data sekunder merupakan

data yang diperoleh dari dokumen atau sumber yang telah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan sekolah, data biaya operasional, data jumlah peserta didik, data jumlah kelas, dokumen tarif SPP, serta berbagai literatur, buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC).

Penggunaan data primer dan data sekunder secara bersamaan bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap sehingga perhitungan tarif SPP yang dihasilkan dapat mencerminkan biaya aktual yang dikeluarkan sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata sistem penentuan tarif SPP yang diterapkan di TKK Yos Sudarso Talibura serta menghitung besarnya tarif SPP menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi Aktivitas

Menurut Blocher et al. (2021), tahap pertama dalam metode *Activity Based Costing* adalah mengidentifikasi aktivitas yang mengonsumsi sumber daya organisasi. Pada penelitian ini aktivitas yang diidentifikasi meliputi: Aktivitas pembelajaran, Aktivitas administrasi, Aktivitas pemeliharaan fasilitas, dan Aktivitas kesiswaan.

2) Mengelompokkan Biaya ke dalam *Cost Pool*

Menurut Carter (2022), *cost pool* adalah pengelompokan biaya yang memiliki hubungan dengan aktivitas yang sama sehingga memudahkan proses pembebanan

biaya. Setelah aktivitas diidentifikasi, biaya-biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas dikelompokkan ke dalam *cost pool*.

3) Menentukan *Cost driver*

Menurut Horngren et al. (2021), *cost driver* merupakan faktor yang menyebabkan perubahan biaya suatu aktivitas dan digunakan sebagai dasar pengalokasian biaya. *Cost driver* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Jumlah siswa, Jumlah jam belajar, Jumlah kegiatan sekolah, dan Jumlah kelas

4) Menghitung Tarif *Cost driver*

Menurut Mowen et al. (2022), tarif *cost driver* diperoleh dengan membagi total biaya aktivitas dengan jumlah unit *cost driver* yang digunakan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Tarif } cost \text{ driver} = \frac{\text{Total Biaya Aktivitas}}{\text{Jumlah } cost \text{ driver}}$$

5) Menghitung Biaya per Siswa

Menurut Blocher et al. (2021), biaya setiap objek biaya dapat dihitung dengan mengalikan tarif *cost driver* dengan jumlah aktivitas yang dikonsumsi oleh objek biaya tersebut. Dalam penelitian ini, objek biaya yang dimaksud adalah peserta didik.

6) Menghitung Tarif SPP

Tahap terakhir adalah menentukan tarif SPP per siswa dengan menjumlahkan seluruh biaya aktivitas yang telah dialokasikan kepada masing-masing siswa. Hasil perhitungan ini menjadi dasar dalam menentukan besaran tarif SPP yang lebih akurat sesuai dengan konsumsi aktivitas pendidikan di TKK Yos Sudarso Talibura.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menentukan tarif SPP di TKK Yos Sudarso Talibura dilakukan melalui enam tahapan sistematis sebagaimana dirumuskan oleh Hansen dan Mowen (2009) serta Horngren et al. (2021). Keenam tahapan tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

Identifikasi Aktivitas

Langkah pertama dalam penerapan metode *Activity Based Costing* adalah mengidentifikasi seluruh aktivitas yang terjadi dalam proses penyelenggaraan jasa

pendidikan di TKK Yos Sudarso Talibura. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, teridentifikasi empat aktivitas utama yang mengkonsumsi sumber daya sekolah, yaitu:

Tabel 1 Identifikasi Aktivitas TKK Yos Sudarso Talibura

No	Aktivitas	Jenis Biaya Utama	Deskripsi Aktivitas
1	Pembelajaran	Gaji guru + bahan ajar/alat peraga	Kegiatan belajar-mengajar harian termasuk membaca, menulis, berhitung, bernyanyi, dan bermain edukatif sesuai RPPH yang disusun guru.
2	Administrasi	Gaji kepala sekolah + gaji TU + ATK/listrik/internet	Pengelolaan data siswa, pembayaran SPP, penyusunan laporan keuangan, dan pengarsipan dokumen sekolah secara sistematis.
3	Pemeliharaan Fasilitas	Gaji petugas + biaya pemeliharaan	Pembersihan kelas, perawatan alat permainan, perbaikan sarana, dan penataan lingkungan agar kondusif untuk belajar.
4	Kesiswaan	Biaya kegiatan kesiswaan	Kegiatan ekstrakurikuler, perayaan hari besar, lomba, kunjungan edukatif, dan pentas seni untuk mengembangkan bakat, kreativitas, dan kepercayaan diri anak.

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara (2026), diolah peneliti

Keempat aktivitas tersebut merupakan aktivitas inti yang secara langsung maupun tidak langsung mengonsumsi sumber daya sekolah dan berkaitan erat dengan penyelenggaraan layanan pendidikan bagi peserta didik. Pengklasifikasian aktivitas ini menjadi dasar dalam proses pengelompokan biaya ke dalam cost pool pada tahap berikutnya.

Pengelompokan Biaya ke dalam Cost Pool

Setelah aktivitas diidentifikasi, biaya-biaya yang berkaitan dengan masing-masing aktivitas dikelompokkan ke dalam pusat biaya (cost pool). Pengelompokan ini dilakukan dengan mengalokasikan biaya gaji personel sesuai dengan peran dan keterlibatan mereka pada setiap aktivitas, serta biaya operasional non-gaji sesuai dengan

aktivitas yang menimbulkan biaya tersebut. Rekapitulasi *cost pool* disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Cost Pool per Aktivitas

No	Cost Pool	Komponen Biaya	Total per Tahun (Rp)
1	Pembelajaran	Gaji guru (2 orang) Rp24.000.000 + bahan ajar/alat peraga Rp1.800.000	25.800.000
2	Administrasi	Gaji kepala sekolah Rp32.400.000 + gaji TU Rp9.600.000 + ATK/listrik/internet Rp3.000.000	45.000.000
3	Pemeliharaan Fasilitas	Gaji petugas kebersihan Rp6.000.000 + biaya pemeliharaan Rp600.000	6.600.000
4	Kesiswaan	Biaya kegiatan kesiswaan/ekstrakurikuler	8.400.000
	Jumlah Total Biaya Operasional		85.800.000

Sumber: Data TKK Yos Sudarso Talibura (2026), diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 2, total biaya operasional TKK Yos Sudarso Talibura per tahun adalah sebesar Rp85.800.000. Biaya terbesar berada pada aktivitas administrasi sebesar Rp45.000.000 (52,45%), diikuti oleh aktivitas pembelajaran sebesar Rp25.800.000 (30,07%), aktivitas kesiswaan sebesar Rp8.400.000 (9,79%), dan aktivitas pemeliharaan fasilitas sebesar Rp6.600.000 (7,69%). Distribusi biaya ini menunjukkan bahwa aktivitas administrasi, yang mencakup gaji kepala sekolah dan tenaga tata usaha serta biaya pengelolaan kantor, merupakan pusat biaya terbesar dalam operasional sekolah.

Penentuan Cost driver

Cost driver (pemicu biaya) merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya biaya pada suatu aktivitas dan digunakan sebagai dasar pengalokasian biaya dari *cost pool* ke objek biaya. Menurut Horngren et al. (2021), *cost driver* harus dipilih berdasarkan hubungan kausal yang kuat antara aktivitas dan faktor yang menyebabkan biaya tersebut terjadi. *Cost driver* yang digunakan dalam penelitian ini untuk masing-masing aktivitas disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Penentuan Cost driver per Aktivitas

No	Aktivitas	Cost driver	Dasar Pemilihan Cost driver
1	Pembelajaran	Jumlah jam	Biaya pembelajaran berhubungan

		belajar	langsung dengan jumlah jam belajar yang diselenggarakan pada masing-masing rombongan belajar.
2	Administrasi	Jumlah kelas (rombongan belajar)	Biaya administrasi terkait pengelolaan data dan dokumen yang bersifat per rombongan belajar, sehingga dibebankan secara merata ke setiap kelas.
3	Pemeliharaan Fasilitas	Jumlah siswa	Biaya pemeliharaan fasilitas dimanfaatkan oleh seluruh siswa secara merata, sehingga dibebankan berdasarkan jumlah siswa.
4	Kesiswaan	Jumlah kegiatan sekolah	Biaya kesiswaan timbul setiap kali kegiatan sekolah diselenggarakan, sehingga dibebankan berdasarkan jumlah kegiatan per tahun.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026)

Menghitung Tarif *Cost driver* (Activity Rate)

Tarif *cost driver* (activity rate) dihitung dengan membagi total biaya aktivitas dengan jumlah unit *cost driver* dari aktivitas tersebut. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Tarif Cost driver} = \text{Total Biaya Aktivitas} \div \text{Total Unit Cost driver}$$

Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan tarif *cost driver* untuk masing-masing aktivitas di TKK Yos Sudarso Talibura disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Perhitungan Tarif *Cost driver* per Aktivitas

No	Aktivitas	Total Biaya (Rp)	Total Unit Driver	Tarif <i>Cost driver</i>
1	Pembelajaran	25.800.000	1.540 jam	Rp16.753/jam (25.800.000 ÷ 1.540)
2	Administrasi	45.000.000	2 kelas	Rp22.500.000/kelas/tahun (45.000.000 ÷ 2)
3	Pemeliharaan Fasilitas	6.600.000	21 siswa	Rp314.286/siswa/tahun (6.600.000 ÷ 21)
4	Kesiswaan	8.400.000	8 kegiatan	Rp1.050.000/kegiatan (8.400.000 ÷ 8)

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026), diolah dari data TKK Yos Sudarso Talibura

Berdasarkan Tabel 4, tarif *cost driver* untuk aktivitas pembelajaran diperoleh sebesar Rp16.753 per jam, yang berarti setiap jam belajar yang diselenggarakan oleh sekolah membutuhkan biaya sebesar Rp16.753. Tarif *cost driver* aktivitas administrasi

sebesar Rp22.500.000 per kelas per tahun mencerminkan besarnya biaya pengelolaan administrasi yang harus ditanggung oleh setiap rombongan belajar. Tarif *cost driver* aktivitas pemeliharaan fasilitas sebesar Rp314.286 per siswa per tahun menunjukkan beban pemeliharaan yang harus ditanggung oleh setiap peserta didik. Adapun tarif *cost driver* aktivitas kesiswaan sebesar Rp1.050.000 per kegiatan mencerminkan biaya rata-rata yang diperlukan untuk menyelenggarakan setiap kegiatan sekolah.

Pembebanan Biaya ke Objek Biaya (Rombongan Belajar dan Siswa)

Setelah tarif *cost driver* diketahui, langkah berikutnya adalah membebankan biaya dari setiap aktivitas kepada objek biaya, yaitu masing-masing rombongan belajar dan selanjutnya kepada setiap siswa. Pembebanan biaya dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Biaya Aktivitas} = \text{Tarif Cost driver} \times \text{Jumlah Cost driver yang Digunakan}$$

Pembebanan Biaya Aktivitas Pembelajaran

Pembebanan biaya aktivitas pembelajaran dihitung berdasarkan jumlah jam belajar masing-masing kelompok dikalikan dengan tarif *cost driver* pembelajaran. Rincian pembebanannya disajikan sebagai berikut:

Tabel 5 Pembebanan Biaya Aktivitas Pembelajaran per Rombongan Belajar

Romb. Belajar	Jam Belajar	Biaya Dibebankan (Rp/tahun)	Jumlah Siswa	Biaya per Siswa (Rp/tahun)
Kelompok A	770	12.899.810 (770×16.753)	10	1.289.981
Kelompok B	770	12.899.810 (770×16.753)	11	1.172.710
Jumlah	1.540	25.799.620	21	—

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5, meskipun jam belajar antara Kelompok A dan Kelompok B sama (770 jam per tahun), biaya pembelajaran per siswa berbeda karena jumlah siswa yang berbeda. Biaya pembelajaran per siswa untuk Kelompok A lebih tinggi sebesar Rp1.289.981 per tahun dibandingkan dengan Kelompok B sebesar Rp1.172.710 per tahun, karena Kelompok A memiliki jumlah siswa yang lebih sedikit (10 siswa) dibandingkan Kelompok B (11 siswa), sehingga beban biaya per siswa di Kelompok A lebih besar.

Pembebanan Biaya Aktivitas Administrasi

Biaya aktivitas administrasi dibebankan secara merata ke masing-masing rombongan belajar berdasarkan jumlah kelas sebagai *cost driver*. Dengan tarif *cost driver* Rp22.500.000 per kelas per tahun dan jumlah siswa yang berbeda, biaya administrasi per siswa diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6 Pembebanan Biaya Aktivitas Administrasi per Siswa

Romb. Belajar	Jumlah Siswa	Biaya per Kelas (Rp/tahun)	–	Biaya per Siswa (Rp/tahun)
Kelompok A	10	22.500.000	÷ 10	2.250.000
Kelompok B	11	22.500.000	÷ 11	2.045.455

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026)

Pembebanan Biaya Aktivitas Pemeliharaan Fasilitas

Biaya aktivitas pemeliharaan fasilitas dibebankan secara merata kepada seluruh siswa berdasarkan jumlah siswa sebagai *cost driver*. Tarif *cost driver* pemeliharaan fasilitas adalah Rp314.286 per siswa per tahun. Dengan demikian, setiap siswa baik di Kelompok A maupun Kelompok B menanggung biaya pemeliharaan fasilitas yang sama yaitu sebesar Rp314.286 per tahun.

Pembebanan Biaya Aktivitas Kesiswaan

Biaya aktivitas kesiswaan dibebankan berdasarkan jumlah kegiatan sekolah per tahun sebagai *cost driver*. Dengan tarif *cost driver* Rp1.050.000 per kegiatan dan total 8 kegiatan per tahun, total biaya kesiswaan adalah Rp8.400.000 per tahun. Biaya kesiswaan dibebankan secara merata kepada seluruh 21 siswa, sehingga biaya kesiswaan per siswa per tahun adalah $\text{Rp8.400.000} \div 21 = \text{Rp400.000}$ per siswa per tahun, atau Rp33.333 per siswa per bulan.

Penentuan Tarif SPP per Siswa Menggunakan Metode *Activity Based Costing*

Tahap terakhir adalah menentukan tarif SPP per siswa berdasarkan penjumlahan seluruh biaya aktivitas yang telah dialokasikan kepada masing-masing siswa, kemudian

dibagi dengan 12 bulan untuk mendapatkan tarif SPP per bulan. Rekapitulasi lengkap tarif SPP akhir per bulan menggunakan metode ABC disajikan dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Rekapitulasi Tarif SPP per Bulan Berdasarkan Metode Activity Based Costing

Romb. Belajar	Pembelajaran (Rp/bln)	Administrasi (Rp/bln)	Pem. Fasilitas (Rp/bln)	Kesiswaan (Rp/bln)	Total Tarif SPP/Bulan (Rp)
Kelompok A	107.498	187.500	26.190	33.333	354.522
Kelompok B	97.726	170.455	26.190	33.333	327.704

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026) Catatan: Biaya per bulan diperoleh dari biaya per siswa per tahun dibagi 12 bulan

Berdasarkan Tabel 7, hasil perhitungan tarif SPP menggunakan metode Activity Based Costing menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tarif SPP antara Kelompok A dan Kelompok B. Tarif SPP untuk Kelompok A adalah sebesar Rp354.522 per bulan, sedangkan tarif SPP untuk Kelompok B adalah sebesar Rp327.704 per bulan.

Perbedaan tarif SPP antara Kelompok A dan Kelompok B dalam metode ABC mencerminkan kenyataan bahwa meskipun layanan yang diberikan secara umum sama, perbedaan jumlah siswa menyebabkan perbedaan dalam besarnya beban biaya per siswa, khususnya pada komponen biaya yang bersifat tetap per kelas seperti biaya administrasi. Hal ini berbeda dengan metode tradisional yang menetapkan tarif seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan tersebut. Hasil ini konsisten dengan temuan Yaniah et al. (2020) yang menunjukkan bahwa tarif SPP berdasarkan metode ABC yang juga jauh lebih tinggi dibandingkan tarif tradisional yang diterapkan sekolah tersebut.

Dari perspektif teoritis, hasil penelitian ini mendukung relevansi Teori Akuntansi Biaya sebagai grand theory dalam penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2003), akuntansi biaya bertujuan menyediakan informasi biaya yang akurat untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Metode ABC yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat, transparan, dan relevan dibandingkan metode tradisional yang selama ini digunakan TTKK Yos Sudarso Talibura. Hansen dan Mowen (2009) juga menegaskan bahwa ABC

mampu meningkatkan ketepatan pembebanan biaya karena menggunakan aktivitas sebagai dasar alokasi biaya, bukan sekadar volume produksi atau estimasi sederhana.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai analisis penggunaan metode Activity Based Costing (ABC) sebagai alternatif dalam menentukan tarif SPP pada TKK Yos Sudarso Talibura, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode penentuan tarif SPP yang selama ini digunakan TKK Yos Sudarso Talibura adalah metode tradisional yang ditetapkan melalui mekanisme musyawarah bersama antara yayasan dan komite sekolah dengan mempertimbangkan estimasi kebutuhan operasional secara umum dan kemampuan ekonomi orang tua. Tarif SPP yang berlaku per bulan diterapkan secara seragam untuk seluruh peserta didik tanpa membedakan rombongan belajar. Metode ini belum mempertimbangkan perbedaan aktivitas yang sesungguhnya terjadi dalam proses penyelenggaraan pendidikan antar rombongan belajar, sehingga berpotensi menimbulkan distorsi biaya berupa undercosting yang signifikan.
2. Hasil perhitungan tarif SPP menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) di TKK Yos Sudarso Talibura menghasilkan tarif SPP yang berbeda untuk masing-masing rombongan belajar. Perbedaan tarif SPP antara Kelompok A dan Kelompok B dalam metode ABC mencerminkan kenyataan bahwa meskipun layanan yang diberikan secara umum sama, perbedaan jumlah siswa menyebabkan perbedaan dalam besarnya beban biaya per siswa, khususnya pada komponen biaya yang bersifat tetap per kelas seperti biaya administrasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi TKK Yos Sudarso Talibura

Pihak manajemen TKK Yos Sudarso Talibura disarankan untuk mempertimbangkan penerapan metode Activity Based Costing (ABC) secara bertahap sebagai dasar

penentuan tarif SPP yang lebih akurat. Penerapan bertahap dapat dimulai dengan menetapkan tarif SPP yang mendekati tarif ABC namun masih terjangkau bagi orang tua, sambil terus melakukan sosialisasi dan transparansi mengenai komponen biaya yang mendasari penetapan tarif tersebut.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan menggunakan data biaya yang lebih komprehensif dan terperinci, termasuk biaya penyusutan aset tetap, biaya kesehatan tenaga pendidik, dan biaya tak terduga lainnya yang belum diperhitungkan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. D. (2021). *Cost management: A strategic emphasis* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Carter, W. K. (2022). *Cost accounting* (15th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ganda, L., Sitinjak, S., dkk. (2023). Analisis metode activity based costing (ABC) dalam menghitung dan menentukan tarif biaya pendidikan (Studi kasus pada SMAS Santo Paulus Manokwari). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 5(2), 112–125.
- Ghazali, M. R., Utami, S., & Wijaya, A. (2020). Penerapan Activity-Based Costing System dalam Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 145-158.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Manajerial* (Buku 1, Ed. 8). (Fitriasari & A. A. Kwary, Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.

- Legur, A. A., Dince, M. N., & De Romario, F. (2023). Analisis partisipasi anggota dalam meningkatkan sisa hasil usaha koperasi pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Koting. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 224–237.
- Lotak, A., Dince, M. N., & Jaeng, W. M. Y. (2024). Analisis penerapan sistem dan prosedur akuntansi dalam pengelolaan dana desa. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 543–571
- Mite, E. D. Y., Dince, M. N., & Lamawitak, P. L. (2023). Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Alok Kabupaten Sikka. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 99–112.
- Mulyadi. (2003). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UMK AMP YKPN.
- Rahmi, S., dkk. (2025). Penerapan activity based costing system sebagai alternatif dalam penetapan tarif sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) pada setiap kompetensi keahlian di SMK Amaliah 1 Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 6(1), 15–29.
- Sitinjak, R., Utama, A., & Putra, D. (2023). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing pada Perusahaan Penufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123-135.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yaniah, S., dkk. (2020). Analisis penggunaan metode activity based costing sebagai alternatif dalam menentukan tarif SPP sekolah dasar pada Global Inbyra School (GIS) Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(1), 65–78.